

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN (HDK) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKASADA I

Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini¹, Putu Irma Pratiwi², Anjar Triastuti³

^{1,2,3}Prodi D3 Kebidanan, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: ayu.desy@undiksha.ac.id, irma.pratiwi@undiksha.ac.id,
anjar.tri@undiksha.ac.id

Abstrak

HDK merupakan hipertensi yang dapat terjadi pada masa kehamilan. HDK memberikan dampak buruk kepada kesehatan ibu dan janin. Berbagai faktor resiko dapat menyebabkan HDK salah satunya peran kader posyandu. Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang paling dekat dengan ibu hamil, sehingga diharapkan kader dapat melaksanakan pencegahan terhadap kejadian HDK. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kader posyandu diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah kejadian HDK. Sasaran yang digunakan adalah kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I sejumlah 15 orang. metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelatihan, kader diberikan materi dan diajarkan keterampilan mengukur tekanan darah dengan menggunakan tensimeter digital. Hasil *Prettes* dan *post-test* yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan sejumlah 30 poin. Berdasarkan data tersebut juga dapat dilihat bahwa Sebagian besar 9 orang peserta memiliki pengetahuan baik. Selanjutnya pada tahap pendampingan diperoleh bahwa seluruh kader telah melaksanakan penyuluhan dan pengukuran tensi pada ibu hamil dalam upaya pencegahan HDK. Diharapkan kader posyandu secara rutin dan berkelanjutan melaksanakan penyuluhan terkait HDK dan mengukur tekanan darah pada ibu hamil saat kegiatan posyandu berlangsung

Kata kunci: Hipertensi, Kehamilan, Kader Posyandu.

Abstract

HDK is hypertension that can occur during pregnancy. HDK has a negative impact on the health of the mother and fetus. Various risk factors can cause HDK, one of which is the role of posyandu cadres. Posyandu cadres are members of the community who are closest to pregnant women, so it is hoped that cadres can carry out prevention against HDK incidents. The purpose of this community service is that posyandu cadres are expected to be able to increase knowledge and skills in preventing HDK incidents. The target used was posyandu cadres in the Working Area of the Sukasada I Health Center totaling 15 people. The implementation method consisted of the preparation, training and mentoring stages. At the training stage, cadres are given material and taught the skills of measuring blood pressure using a digital tensimeter. The

results of the pre-test ts and post-test ts that have been carried out show an increase in knowledge of 30 points. Based on these data it can also be seen that most of the 9 participants had good knowledge. Furthermore, at the mentoring stage, it was found that all cadres had carried out counseling and measured blood pressure in pregnant women in an effort to prevent HDK. It is expected that posyandu cadres routinely and continuously carry out counseling related to HDK and measure blood pressure in pregnant women during posyandu activities

Keywords: Hypertension, Pregnancy, Posyandu Cadres

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah pada arteri yang menyebabkan organ jantung bekerja lebih keras untuk mengalirkan darah keseluruh tubuh (Ibekwe, 2015). Hipertensi dapat terjadi pada siapapun salah satunya pada ibu hamil. Hipertensi dalam kehamilan adalah terjadinya peningkatan tekanan darah pada saat kehamilan berlangsung yang biasanya terjadi pada akhir kehamilan atau setelah usia kehamilan 20 minggu. Seorang ibu hamil dikatakan mengalami hipertensi jika tekanan darahnya mencapai 140/90 mmHg, atau terjadi kenaikan 30 mmHg pada tekanan sistolik dan 15 mmHg pada tekanan diastolic (Junaidi, 2010).

Hipertensi pada kehamilan (HDK) merupakan penyebab kedua kematian ibu dengan jumlah kejadian 1.110 kasus dari jumlah keseluruhan kematian ibu yaitu 4.627 kasus (Kemenkes, 2021). Sedangkan pada Provinsi Bali kejadian Hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab pertama dari kematian ibu sejumlah 11 kasus dari keseluruhan angka kematian ibu di Bali yaitu 56 kasus. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang memiliki kasus kematian ibu yang disebabkan oleh

hipertensi dalam kehamilan yaitu 1 kasus (Bali, 2021).

Pada studi pendahuluan yang dilaksanakan bulan januari 2022 di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng diperoleh data yaitu sejumlah 303 kunjunganibu hamil yang terdiri dari 88 kunjungan baru dan 215 kunjungan lama. Pada data register tahun 2021 diperoleh bahwa sejumlah 1 orang ibu hamil dengan HDK dan 1 orang dengan preeklamsia. Dalam register tersebut juga tercantum data bahwa terjadi komplikasi pada masa persalinan sejumlah 8 kasus dengan HDK dan preeklamsia (ringan dan berat).

Berbagai faktor resiko yang dapat menyebabkan hipertensi dalam kehamilan adalah jumlah anak yang dilahirkan atau paritas. Ibu *primigravida* memiliki resiko terkena HDK lebih tinggi dibandingkan dengan *multigravida*. Riwayat hipertensi sebelumnya dan Riwayat hipertensi pada keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian HDK. Selain itu indeks masa tubuh memiliki peranan dalam kejadian hipertensi. Ibu hamil yang memiliki IMT yang berlebih atau obesitas lebih beresiko memiliki HDK daripada ibu hamil dengan IMT normal (Sekarini and Giri, 2021).

Selain faktor yang dijelaskan

tersebut terdapat beberapa faktor lain yang juga dapat meningkatkan resiko hipertensi dalam kehamilan yaitu faktor stress, aktivitas fisik, pemenuhan nutrisi dan kebiasaan minum kopi. Faktor ini merupakan faktor penyebab yang dapat diubah atau dapat dicegah dengan melakukan edukasi atau penyuluhan tentang pencegahan hipertensi dalam kehamilan serta deteksi dini peningkatan tekanan darah selama kehamilan (Evitasari and Nuraeni, 2020).

HDK dapat menyebabkan berbagai permasalahan baik pada ibu maupun pada bayi yang dikandungnya. Dampak HDK pada ibu yaitu dapat terjadi abruption plasenta, perdarahan postpartum, kerusakan ginjal, gangguan pembekuan darah dan sindrom HELLP serta kematian ibu. Selain berdampak pada ibu HDK juga memiliki dampak pada janin yaitu dapat terjadi pertumbuhan janin terhambat (PJT), preauritas, distress janin, asfiksia, serta kematian janin.

Melihat dampak yang ditimbulkan oleh HDK yang sangat besar, maka HDK merupakan suatu keadaan yang memerlukan perhatian yang khusus. HDK sesungguhnya dapat dicegah jika semua sepakat dan berupaya menurunkan kematian ibu baik dari masyarakat, fasilitas Kesehatan baik dasar maupun rujukan serta sarana dan tenaga yang kompeten (Bali, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah HDK dengan melibatkan masyarakat itu sendiri yaitu dengan melatih dan mendampingi kader posyandu dalam melaksanakan pencegahan hipertensi dalam kehamilan. Kader posyandu merupakan

kader kesehatan yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat serta mau dan mampu bekerjasama secara sukarela untuk dilatih memberikan pelayanan kesehatan pada posyandu diwilayahnya secara rutin. Kader posyandu memiliki tugas yaitu menyelenggarakan dan mengelola posyandu diwilayahnya dengan sasaran ibu hamil, ibu balita, ibu nifas dan menyusui, dll. (Kemenkes, 2012).

Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang paling dekat dengan kelompok masyarakat yang rentang seperti ibu hamil, balita, lansia dan yang lainnya yang membutuhkan perhatian khusus. Dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi kader posyandu memiliki berbagai peran yaitu sebagai pemberi solusi, sebagai pendorong proses perubahan, dan sebagai penghubung (Agus Susanto, 2017). Peran tersebut akan lebih optimal dilaksanakan oleh kader jika kader mendapat pelatihan dan pendampingan dari petugas kesehatan. Pelatihan dan pendampingan pada kader posyandu diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mencegah terjadinya hipertensi dalam kehamilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada kader posyandu dalam upaya pencegahan hipertensi dalam kehamilan (HDK) di Puskesmas Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengabdian dilaksanakan secara langsung

kepada masyarakat sasaran. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap dengan setiap tahapan memiliki metode kegiatan yang berbeda.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilaksanakan peninjauan oleh pengabdian ke Puskesmas Sukasada I untuk berkoordinasi terkait permasalahan dan juga menetapkan sasaran kegiatan ini. Selain itu persiapan lainnya meliputi, penetapan jadwal kegiatan, jumlah sasaran, tempat kegiatan dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi. Kader posyandu yang diundang merupakan kader posyandu kelurahan sukasada sejumlah 15 orang.

2. Pelatihan

Pada tahap pelatihan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berlangsung selama 1 hari (8 jam). Pada tahap pelatihan sasaran akan diberikan materi dan informasi tentang pencegahan hipertensi dalam kehamilan. Pada pemberian materi ini dilaksanakan dengan metode ceramah tanya jawab. Selain pemberian materi, pada tahap pelatihan juga akan

diberikan keterampilan untuk mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter digital. Metode yang digunakan yaitu dengan metode demonstrasi dan simulasi.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah pendampingan. Pada tahap pendampingan ini pengabdian melaksanakan pendampingan pada kader (mendampingi sasaran) untuk melaksanakan kegiatan berupa penyuluhan dan pengukuran tensi dengan menggunakan tensi meter digital kepada ibu hamil di posyandu. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi terkait pengetahuan kader dan juga keterampilan kader posyandu dalam mengukur tekanan darah ibu hamil yang datang ke posyandu. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara sasaran mengisi kuisioner tingkat pengetahuan tentang HDK. Pada keterampilan dilakukan penilaian dengan menggunakan daftar tilik keterampilan mengukur tekanan darah. Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan kader posyandu selama pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu tentang pencegahan hipertensi dalam kehamilan (HDK) di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Buleleng. Jumlah kader yang diberikan pelatihan dan pendampingan sebanyak 15 orang. Berikut dijabarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini.

1. Pelatihan

Pelatihan kader posyandu dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022 yang dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Sukasada I.



Gambar 2. Pelatihan dengan Pemberian Materi pada Kader Posyandu

Sebelum diberikan materi, peserta diberikan *pre-test* tentang hipertensi dalam kehamilan. Selanjutnya fasilitator memberikan penjelasan tentang hipertensi dalam kehamilan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab

oleh kader posyandu. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajarkan kader mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter digital.



Gambar 3. Pelatihan Keterampilan Mengukur Tekanan Darah pada Kader Posyandu

Setelah pemberian materi dan praktik keterampilan mengukur tekanan darah selanjutnya kader posyandu diberikan *post-test*. Berikut dijabarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kader posyandu pada tabel 1:

Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

No. Peserta	Nilai Pengetahuan			Rata-rata Peningkatan
	Pre-test	Post-test	Peningkatan	
1.	40	70	30	30
2.	60	90	30	
3.	60	90	30	
4.	40	80	20	
5.	30	70	40	
6.	70	80	10	
7.	40	90	50	
8.	50	70	20	
9.	30	60	30	
10.	60	60	0	
11.	40	80	40	
12.	40	90	50	
13.	50	50	0	
14.	30	80	50	
15.	20	80	50	

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan setiap kader posyandu pada post-test mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pre-test . Rata-rata peningkatan nilai peserta pelatihan yaitu 30 poin.

Nilai pengetahuan pada kader posyandu dapat dikategorikan menjadi 3 katagori yaitu baik, cukup dan kurang. Berikut dijabarkan tingkat pengetahuan kader posyandu saat *prettes* dan post-test pada tabel 4.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai	Katogori Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i> (n=15)	<i>Post-test</i> (n=15)
76-100	Baik	0	9 (60%)
60-75	Cukup	4 (26,6%)	5 (33,7)
<60	Kurang	11 (73,3%)	1 (6,3)

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden saat pre-test sejumlah 11 orang. Tingkat pengetahuan peserta pelatihan saat postes yaitu 9 orang memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan selama dilaksanakan pelatihan pencegahan hipertensi dalam kehamilan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Noprida et al., 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menggunakan kuisisioner skrining untuk mendeteksi tumbuh kembang bayi dan balita. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Pada penelitian lainnya yaitu penelitian oleh (Fitri and Mardiana, 2011) juga mengungkap bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan kader. Pada penelitian ini kader posyandu diajarkan untuk pengukuran antropometri. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari

nilai keterampilan sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

2. Pendampingan

Setelah dilakukan pelatihan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kader. Kegiatan pendampingan kader dilaksanakan sesuai jadwal kelas ibu hamil. Kader menyampaikan informasi kepada ibu hamil terkait hipertensi dalam kehamilan. Selain itu kader juga mengukur tekanan darah ibu hamil. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk memastikan kader telah mengaplikasikan ilmu/pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh saat pelatihan untuk digunakan secara langsung kepada ibu hamil. Sesuai dengan penelitian (Sitorus, Ni Made Ridla Nilasanti Parwata and Noya, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendampingan kader terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan stunting.



Gambar 4. Pendampingan Kader dalam Melakukan Penyuluhan dan pengukuran tekanan darah



Gambar 5. Pendampingan Kader dalam Melakukan Penyuluhan dan pengukuran tekanan darah

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: Pada kegiatan pelatihan kader diberikan materi terkait HDK dan juga

diajarkan keterampilan mengukur tensi dengan menggunakan tensi meter digital. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan pengetahuan senilai 30 poin dan kader telah mampu mengukur tekanan darah dengan benar

Pada kegiatan pendampingan, kader telah memberikan informasi kepada ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan serta mengukur tekanan darah ibu hamil secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanto (2017) 'Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi', *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017*, (May 2017), pp. 189–193.
- Bali, D. P. (2021) *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020*. Bali. Available at: <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2020/#>.
- Evitasari, D. and Nuraeni, R. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Sumberjaya Kabupaten Majalengka', *Prosiding Senantias*, 1(1), pp. 1203–1214.
- Fitri, H. M. and Mardiana (2011) 'Training toward skill of Posyandu cadres (Pelatihan terhadap keterampilan kader Posyandu)', *Kemas*, 7(1), pp. 22–27. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas>.
- Ibekwe, R. (2015) 'Modifiable risk factors of hypertension and socio-

- demographic profile in Oghara, Delta State; prevalence and correlates', *Annals of Medical and Health Sciences Research*, 5(1), p. 71. doi: 10.4103/2141-9248.149793.
- Kemenkes (2012) *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*, Kemenkes. doi: 10.1159/000317898.
- Kemenkes (2021) *Indonesia Health Profile 2020, Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Noprida, D. et al. (2022) 'Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), pp. 62–68.
- Sekarini, N. N. A. D. and Giri, K. E. (2021) 'Parities , History Of Hypertension , And Body Index Of Hypertension In Pregnancy', *Jurnal kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), pp. 95–102.
- Sitorus, S. B. M., Ni Made Ridla Nilasanti Parwata and Noya, F. (2021) 'Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting', *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), pp. 283–287. doi: 10.33860/jik.v15i3.459.